

FAKTOR DETERMINAN PEROLEHAN SURPLUS (DEFISIT) UNDERWRITING DANA TABARRU' PADA ASURANSI JIWA SYARIAH

Firliyati Hasanah & Mustafa Kamal

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI

Jl. Raya Bojongsari No. 63, Depok, Jawa Barat 16517

Email: fitrihsnh14@gmail.com; mustafa.kamal@sebi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the internal factors and macroeconomic factors that affect the underwriting surplus (deficit) of tabarru' funds in Islamic life insurance companies in Indonesia. Internal factors used are contributions, investment returns, and claims. And macroeconomic factors used are inflation and Gross Domestic Product (GDP). The research sample was taken by purposive sampling technique, namely as many as 20 sharia life insurance companies. The observation period begins in 2017 and ends in 2020. The analytical method used is panel data regression analysis which is processed using Eviews 10. Based on the panel data regression test results show that simultaneously contributions, investment returns, claims, inflation and GDP have a significant effect on the underwriting surplus (deficit) of tabarru' funds in sharia life insurance companies in Indonesia for the period 2017-2020. Partially shows that contributions, investment returns, claims and GDP have a significant effect on the underwriting surplus (deficit) of tabarru' funds in Islamic life insurance companies in Indonesia for the period 2017-2020. Meanwhile, inflation has no significant effect on the underwriting surplus (deficit) of tabarru' funds in Islamic life insurance companies in Indonesia for the period 2017-2020.

*Keywords: Contribution; Investment Return; Claims; Inflation; GDP; Surplus
(Deficit) Underwriting Tabarru' Fund*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor makroekonomi yang mempengaruhi surplus (defisit) underwriting dana tabarru' pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Faktor internal yang digunakan adalah kontribusi, hasil investasi, dan klaim. Serta faktor makroekonomi yang digunakan adalah inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB). Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 20 perusahaan asuransi jiwa syariah. Periode pengamatan dimulai pada tahun 2017 dan berakhir pada tahun 2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang diolah menggunakan software Eviews 10. Berdasarkan hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa secara simultan kontribusi, hasil investasi, klaim, inflasi dan PDB berpengaruh signifikan terhadap surplus (defisit) underwriting dana tabarru' pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2017-2020. Secara parsial menunjukkan bahwa kontribusi, hasil investasi, klaim dan PDB berpengaruh signifikan terhadap surplus (defisit) underwriting dana tabarru' pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2017-2020. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap

surplus (defisit) underwriting dana tabarru' pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2017-2020.

Kata kunci: Kontribusi; Hasil Investasi; Klaim; Inflasi; PDB; Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru'

1. PENDAHULUAN

Dalam setiap lini kehidupan, banyak risiko yang sangat mungkin akan terjadi. Oleh karena itu, asuransi muncul untuk meminimalisir risiko-risiko yang akan terjadi di masa depan (Ramdhani & Sukmaningrum, 2019). Selain itu, Malik (2011) menyatakan bahwa asuransi memiliki peran sebagai lembaga perantara keuangan dengan cakupan yang luas. Di mana asuransi tidak hanya mampu mengelola risiko masyarakat dengan memberikan perlindungan dari dampak kerugian yang dialami, tetapi juga mampu menyalurkan dana dari masyarakat untuk diinvestasikan ke berbagai sektor dalam jangka panjang, sehingga mampu meningkatkan perekonomian nasional.

Akan tetapi, terungkapnya berbagai kasus gagal bayar perusahaan asuransi jiwa di Indonesia menunjukkan salah kelola manajemen dalam mengelola dana peserta. Selain itu, dikarenakan adanya kelalaian dan keteledoran dalam hal portofolio investasi mengakibatkan adanya gagal bayar. Gagal bayar ini selain merugikan industri asuransi jiwa, juga menyebabkan hilangnya reputasi di mata masyarakat dan hilangnya kepercayaan investor (Sayekti, 2020).

Namun, asuransi syariah dinilai lebih kebal terhadap kasus gagal bayar karena di antaranya memiliki dana talangan internal (*qardh*) yang digunakan sebagai pinjaman, apabila perusahaan mengalami defisit dana *tabarru'*. Selain itu asuransi syariah memiliki prinsip keterbukaan dan akuntabilitas sebagai aturan yang *prudent* sesuai IFRS 17 yang menjadikan asuransi lebih kebal terhadap kasus gagal bayar (Bisnis.com, 2021).

Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, mengungkapkan bahwa konsep dasar asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk dana *tabarru'* atau dana kontribusi peserta. Di mana perusahaan hanya berperan sebagai wakil atau pengelola atas dana *tabarru'* tersebut. Oleh karena itu, peran strategi manajemen keuangan menjadi penting dalam mengatur aset dan liabilitas, serta mengetahui pengaruhnya terhadap *risk*, *return*, dan *performance* sejak awal mendapatkan amanah untuk mengelola dana kontribusi peserta tersebut (Puspitasari, 2015). Selain itu, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.010/2010 mengungkapkan bahwa perusahaan asuransi syariah melakukan pemisahan kekayaan dan kewajiban dana *tabarru'* dari kewajiban dan kekayaan dana perusahaan. Maka perlakuan akuntansi ketika menerima kontribusi peserta di awal sejalan dengan konsep *fund theory*.

Berlandaskan pada pemisahan dana tersebut, aktivitas utama dalam asuransi syariah ada pada dana peserta. Di mana manfaat lebih yang didapatkan dari produk asuransi syariah yaitu dengan adanya surplus (*defisit underwriting* dana *tabarru'*, yang merupakan kumpulan dana peserta yang diinvestasikan, lalu dikurangi dengan beban asuransi seperti reasuransi dan klaim. Kemudian pada akhir periode surplus tersebut dibagi hasil antara peserta dan perusahaan sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan (Sula, 2004). Selain itu, surplus juga dapat difungsikan sebagai cadangan ketika di masa mendatang terjadi defisit *underwriting* atau ketika beban asuransi melebihi pendapatan asuransi, sehingga kasus gagal bayar tidak terjadi (Alifianingrum & Suprayogi, 2019).

Namun, jika ditelaah lebih lanjut kenyataannya masih terdapat masalah yang dialami oleh industri asuransi jiwa syariah dalam memperoleh *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Di mana perusahaan yang mengalami defisit *underwriting* dana *tabarru'* terbesar yaitu PT AIA Financial pada tahun 2020 sebesar Rp -530.837.000.000. Selanjutnya disusul oleh PT Allianz Life yang memperoleh defisit *underwriting* dana *tabarru'* pada tahun 2019 sebesar Rp -267.507.000.000. Selain itu, yang mengalami defisit *underwriting* dana *tabarru'* berturut-turut dari tahun 2017-2019 adalah PT Asuransi Central Asia Raya sebesar Rp -739.000.000, Rp -4.507.000.000, dan Rp -314.000.000. Tidak hanya itu, masih banyak perusahaan asuransi jiwa syariah yang memperoleh defisit *underwriting* dana *tabarru'*, di antaranya yaitu PT Jasa Mitra Abadi selama 2018-2019 sebesar Rp 30.000.000, dan Rp -15.503.000.000. Lalu PT Simas Jiwa pada tahun 2017-2018 sebesar Rp -2.149.000.000 dan Rp 754.000.000. Selanjutnya PT Syariah Keluarga Indonesia, PT Manulife, PT Avrist, serta PT BRI Life juga pernah mengalami defisit *underwriting* dana *tabarru'*.

Lemahnya pertumbuhan surplus *underwriting* dana *tabarru'* ini menandai lemahnya mekanisme *underwriting* (Sulistiyowati, 2012). Bahkan terjadinya defisit *underwriting* mengindikasikan adanya kesalahan dalam pelaksanaan fungsional industri asuransi jiwa syariah dalam mengelola dana peserta (Karim Consulting Indonesia, 2017). Kasus-kasus defisit *underwriting* dana *tabarru'* yang dialami oleh asuransi jiwa syariah membuktikan pentingnya *surplus underwriting* dana *tabarru'* bagi perusahaan asuransi syariah maupun bagi peserta asuransi syariah (Alifianingrum & Suprayogi, 2019).

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru'* telah banyak dilakukan. Di antaranya dilakukan oleh Damayanti (2016), Alifianingrum & Suprayogi (2019), Ramdhani & Sukmaningrum (2019), Puspitasari et al., (2020), dan Rohmah & Filianti (2020).

Akan tetapi, pada penelitian sebelumnya, aspek yang diukur dalam penelitian masih memfokuskan dari sisi internal perusahaan. Oleh karena itu, untuk menutupi kekurangan tersebut riset ini menambahkan dari sisi makroekonomi. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana peserta guna menghasilkan *surplus underwriting* dana

tabarru' tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, akan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi. Sebagaimana dalam penelitian Oscar Akotey et al., (2013) yang berjudul *The Financial Performance of Life Insurance Companies in Ghana*. Faktor makroekonomi tersebut antara lain yaitu inflasi dan PDB. Oleh karena itu, penelitian ini akan menambah faktor makroekonomi dalam menentukan variabel yang memengaruhi surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Sehingga penelitian ini menjadi terbarukan dengan adanya faktor makroekonomi.

Merangkum dari seluruh penjelasan di atas, maka penelitian ini akan menguji kembali faktor internal dan faktor makroekonomi yang mempengaruhi perolehan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* pada asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2017-2020.

2. TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 FUND THEORY

Fund theory atau teori dana merupakan teori yang dikembangkan oleh Vatter pada tahun 1947. Teori ini berpandangan bahwa dalam suatu entitas terdapat sumber daya ekonomi berupa dana, kewajiban serta batasan tertentu dalam hal penggunaan sumber daya ekonomis. Fokus terpenting dalam teori ini adalah administrasi atas pengolahan dan penggunaan aset (Yadiati, 2007). Hal yang sama juga dijelaskan oleh Hery (2017) menyatakan bahwa menurut konsep teori ini, menganggap bahwa entitas merupakan sebuah unit dana, di mana kewajiban tertentu ditetapkan sebagai batasan-batasan terhadap penggunaan aktiva.

Sehingga dapat dikatakan bahwa konsep pemisahan dana dalam asuransi jiwa syariah memiliki kemiripan konsep dengan *fund theory* yang menekankan pada keberadaan dana. *Fund theory* memerhatikan arus dana yaitu berkaitan dengan dari mana dan untuk apa penggunaan dana tersebut. Praktik pemisahan dana juga mengutamakan arus dana, yaitu dana yang bersumber dari kumpulan dana peserta akan digunakan untuk kebutuhan peserta saja dan dana yang bersumber dari dana pemegang saham akan digunakan untuk kepentingan perusahaan (Puspitasari, 2015).

Oleh karena itu, penggunaan sistem pemisahan dana dalam mengelola keuangan asuransi syariah digunakan untuk mengakomodasi penggunaan akad *tabarru'*. Sehingga menyebabkan adanya unsur surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* yang diperoleh dari dana *tabarru'* periode berjalan dikurangi dengan beban asuransi dan ditambah dengan hasil investasi di akhir periode berjalan (Bayinah et al., 2017).

2.2 FAKTOR INTERNAL

2.2.1 Kontribusi

Kontribusi merupakan bentuk kerja sama antara peserta dengan perusahaan, di mana kontribusi dana diberikan oleh tiap peserta kepada perusahaan dan

perusahaan wajib memberikan pertanggung jawaban sesuai besarnya kontribusi yang dikeluarkan (Sula, 2004). Kontribusi memiliki hubungan erat dengan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Ketika peserta membayar kontribusi maka pendapatan kontribusi akan bertambah, sehingga akan berpengaruh pada nilai *underwriting*. Jika pendapatan peserta lebih besar dari beban peserta maka akan menghasilkan *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Sebaliknya, jika pendapatan asuransi lebih kecil dibandingkan dengan beban asuransi maka akan menghasilkan defisit *underwriting* dana *tabarru'*.

Berdasarkan penelitian Damayanti (2016) bahwa kontribusi memiliki pengaruh signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Selain itu, menurut Puspitasari et al., (2020) kontribusi memiliki pengaruh signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. Kontribusi berpengaruh terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*.

2.2.2 Hasil Investasi

Hasil investasi adalah hasil operasional yang diperoleh dari dana peserta berupa dana *tabarru'* dan tabungan yang dikelola oleh perusahaan asuransi sebagai pengelola Bayinah et al., (2017). Hasil investasi memiliki pengaruh dengan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Di mana hasil investasi sebagai bagian dari penambah pendapatan asuransi. Dengan demikian, ketika hasil investasi yang diperoleh dalam industri asuransi besar dan mengalami peningkatan, maka perolehan surplus *underwriting* dana *tabarru'* juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian Ramdhani & Sukmaningrum (2019) bahwa hasil investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Selain itu, menurut Alifianingrum & Suprayogi (2019) hasil investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2. Hasil investasi berpengaruh terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*.

2.2.3 Klaim

Klaim adalah nilai pertanggung jawaban yang diberikan oleh perusahaan asuransi kepada peserta atau nasabah atas kerugian yang dialami peserta (Bayinah et al., 2017). Besarnya pengeluaran industri asuransi syariah salah satunya ditentukan oleh besarnya beban klaim yang terjadi. Besar kecilnya beban klaim, maka akan berpengaruh pada perolehan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Ketika beban klaim meningkat, maka akan mengurangi perolehan surplus *underwriting*. Sebaliknya, jika beban klaim mengalami penurunan, maka perolehan surplus *underwriting* dana *tabarru'* mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian Rohmah & Filianti (2020) bahwa klaim memiliki pengaruh signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Selain itu, menurut Alifianingrum & Suprayogi (2019) klaim memiliki pengaruh signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3. Klaim berpengaruh terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*.

2.3 FAKTOR MAKROEKONOMI

2.3.1 Inflasi

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (BI) inflasi merupakan perubahan nilai harta benda serta jasa yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu, yang dapat diukur berdasarkan tingkat perubahan harga secara umum. Inflasi memiliki pengaruh terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*, di mana inflasi yang besar dapat menurunkan perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh turunnya minat masyarakat untuk berasuransi syariah karena masyarakat lebih fokus untuk melakukan *spending* pada kebutuhan pokoknya. Selain itu, dampak inflasi yang semakin tinggi juga dapat mengarah pada peningkatan biaya klaim dan penurunan hasil investasi. Sehingga dengan kondisi tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru'* (Zein, 2017).

Berdasarkan penelitian Christina (2016) bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Selain itu, menurut Khairina (2020) inflasi memiliki pengaruh terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. Inflasi berpengaruh terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*.

2.3.2 Produk Domestik Bruto (PDB)

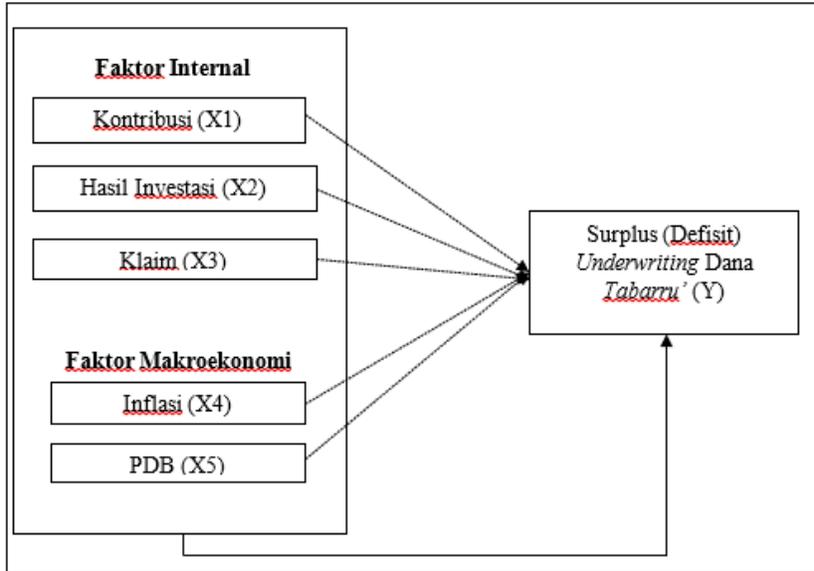
Menurut Badan Pusat Statistik bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai tambah terkait produksi barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai unit di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu. PDB memiliki hubungan dengan perolehan surplus *underwriting* dana *tabarru'*, di mana apabila nilai PDB dalam suatu negara meningkat, maka tingkat pendapatan masyarakat juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berasuransi syariah serta dapat meningkatkan aktivitas investasi dalam asuransi syariah. Sehingga peningkatan PDB dapat meningkatkan perolehan surplus *underwriting* dana *tabarru'* (Karl, 2010).

Berdasarkan penelitian Christina (2016) bahwa PDB memiliki pengaruh terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Selain itu, menurut Laida et al., (2021) PDB memiliki pengaruh terhadap surplus

(defisit) underwriting dana tabarru'. Berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2. PDB berpengaruh terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*.

Adapun model penelitian digambarkan pada Gambar 1 yang didasarkan pada hipotesis penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif kausalitas. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data *dokumentasi*, yaitu dengan mengunduh laporan keuangan tahunan yang terpublikasi dari situs resmi masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah yang menjadi sampel serta data makroekonomi didapatkan dari publikasi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan data OJK dalam Direktori IKNB Syariah per Desember 2020, jumlah asuransi jiwa syariah tercatat ada 31 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 20 asuransi jiwa syariah yang telah lolos seleksi menjadi objek penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan data panel. Tahapan yang dilakukan dalam analisis regresi data panel adalah penentuan model estimasi dengan 3 pendekatan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*,

dan *Random Effect Model* (REM). Dari estimasi tersebut kemudian dapat dipilih satu model terbaik, berikut ini tahapan pemilihan metode estimasi yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow adalah tahapan memilih model yang paling baik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Dengan asumsi jika probabilitas *cross section chi square* $> 0,05$ maka model yang terbaik yaitu *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika probabilitas *cross section chi square* $< 0,05$ maka model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah tahapan memilih model yang paling baik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dengan asumsi jika nilai probabilitas *cross section chi square* $> 0,05$ maka model yang terbaik yaitu *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika probabilitas *cross section chi square* $< 0,05$ maka model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Random Effect Model*. Dengan asumsi jika nilai probabilitas *cross section chi square* $> 0,05$ maka model yang terbaik yaitu *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika probabilitas *cross section chi square* $< 0,05$ maka model yang terbaik yaitu *Common Effect Model*.

Tahapan selanjutnya dalam regresi data panel adalah uji kevalidan model atau asumsi klasik. Estimasi parameter *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS), hanya saja pada FEM interseptnya menggunakan variabel *dummy* (LSDV). Sedangkan *Random Effect Model* (REM) menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) (Sirait, 2017).

Keuntungan menggunakan data panel yaitu dapat meminimalkan bias yang mungkin terjadi saat menggabungkan individu atau perusahaan ke dalam kelompok yang luas. Sehingga, data panel dapat memperkaya analisis empiris dengan cara yang tidak mungkin dilakukan jika hanya menggunakan *cross-section* atau *time series* (Gujarati & Porter, 2009). Terlepas dari keuntungan tersebut, gabungan antara *cross-section* dan *time series* menimbulkan beberapa masalah estimasi dan inferensi. Masalah yang mengganggu data *cross-sectional* seperti heteroskedastisitas dan masalah data deret waktu seperti autokorelasi (Gujarati & Porter, 2009). Sehingga, pada data panel dengan pendekatan OLS hanya perlu dilakukan uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, hal ini selaras dengan penelitian Lestari & Setyawan (2017), Melati & Suryowati (2018) dan Kosmaryati et al. (2019).

Namun, pendekatan GLS pada REM memiliki keuntungan lainnya yaitu tidak perlu memenuhi asumsi klasik, karena teknik GLS mampu mengatasi adanya autokorelasi runtun waktu (*time series*) serta korelasi antar observasi (*cross section*) (Lestari & Setyawan, 2017). Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Kosmaryati et al., (2019) dan Melati & Suryowati (2018). Hal tersebut menurut Gujarati & Porter (2009, p. 372) terjadi karena ketika terjadi pelanggaran asumsi klasik pada model OLS maka dilakukan

prosedur transformasi yang dikenal sebagai metode *Generalized Least Square* (GLS). Sehingga metode ini mampu menghasilkan estimator yang memenuhi kriteria Best Linier Unbiased Estimation (BLUE).

Ringkasan variabel penelitian serta indikator dan pengukuran skala yang digunakan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Variabel, Indikator dan Skala

Variabel	Definisi	Skala
Dependen		
Surplus (Defisit) <i>Underwriting</i> Dana <i>Tabarru'</i>	Surplus <i>underwriting</i> dana <i>tabarru'</i> adalah kumpulan dana peserta yang diinvestasikan, lalu dikurangi dengan beban asuransi seperti reasuransi dan klaim. Kemudian pada akhir periode surplus tersebut dibagi hasil antara peserta dan perusahaan sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan (Sula, 2004).	Rasio
Independen		
Kontribusi	kontribusi merupakan bentuk kerja sama di mana kontribusi dana diberikan oleh tiap peserta kepada perusahaan dan perusahaan wajib memberikan pertanggung jawaban sesuai besarnya kontribusi yang dikeluarkan (Sula, 2004).	Rasio
Hasil Investasi	Hasil investasi adalah hasil operasional yang diperoleh dari dana peserta berupa dana <i>tabarru'</i> dan tabungan yang dikelola oleh perusahaan asuransi sebagai pengelola (Bayinah et al., 2017).	Rasio
Klaim	Klaim adalah nilai pertanggung jawaban yang diberikan oleh perusahaan asuransi kepada peserta atau nasabah atas kerugian yang dialami peserta (Bayinah et al., 2017).	Rasio
Inflasi	Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (BI) inflasi merupakan perubahan nilai harta benda serta jasa yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu, yang dapat diukur berdasarkan tingkat perubahan harga secara umum.	Rasio
PDB	Menurut Badan Pusat Statistik bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai tambah terkait produksi barang dan jasa yang	Rasio

Variabel	Definisi	Skala
	dihasilkan dari berbagai unit di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Nilai dari PDB akan diambil berdasarkan harga konstan.	

Sumber : Data diolah (2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL UJI REGRESI DATA PANEL

Untuk menjawab tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel. Model estimasi regresi data panel menghasilkan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan ketiga model tersebut, untuk mengetahui model yang terbaik diawali dengan pemilihan estimasi pendekatan parameter model yang tepat. Berdasarkan hasil uji chow, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section F* adalah $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya uji hausman merupakan tahap kedua setelah tahap pertama (uji chow) mendapatkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik. Dengan nilai probabilitas *cross section random* adalah $1.0000 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	259901.1	111405.0	2.332940	0.0222
X1_Kontribusi	0.072196	0.012947	5.576141	0.0000
X2_HasilInvestasi	1.019581	0.039684	25.69266	0.0000
X3_Klaim	-0.302307	0.060250	-5.017503	0.0000
X4_Inflasi	-761786.2	528680.8	-1.440919	0.1536
X5_PDB	-0.022387	0.009569	-2.339514	0.0219
R-squared	0.866329	Mean dependent var	5762.726	
Adjusted R-squared	0.857761	S.D. dependent var	78482.33	
S.E. of regression	29599.34	Sum squared resid	6.83E+10	
F-statistic	101.1046	Durbin-Watson stat	2.549262	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 10 (2021)

Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini selaras dengan buku yang ditulis Gujarati & Porter (2009, p. 372) karena ketika terjadi pelanggaran asumsi klasik pada model *Ordinary Least Square* (OLS) maka dilakukan prosedur transformasi yang dikenal sebagai metode *Generalized Least Square* (GLS). Sehingga metode ini mampu menghasilkan estimator yang memenuhi kriteria Best Linier Unbiased Estimation (BLUE), di mana *Generalized Least Square* (GLS) adalah metode yang digunakan model *Random Effect* pada *Eviews*. Berikut ini hasil uji *Random Effect Model*:

Berdasarkan hasil pengujian *Random Effect Model*, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 259901.1 + 0.072196X_1 + 1.019581X_2 - 0.302307X_3 - 761786.2X_4 - 0.022387X_5$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kontribusi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* akan meningkat sebesar 7% (0.072196). Selanjutnya jika hasil investasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* akan meningkat sebesar 101% (1.019581). Namun jika klaim mengalami peningkatan sebesar 1%, maka surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* akan menurun sebesar 30% (0.302307). Sementara jika inflasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka surplus (defisit) *underwriting* akan menurun sebesar 76%. Jika pada variabel PDB jika mengalami peningkatan sebesar 1%, maka surplus (defisit) *underwriting* akan mengalami penurunan sebesar 2% (0.022387).

Berdasarkan tabel di atas juga diketahui nilai *R-Square* sebesar 0.866329. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 86.6%. Dengan kata lain, variabel kontribusi, hasil investasi, klaim, inflasi dan PDB memiliki pengaruh sebesar 86.6% terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Sedangkan sisanya 13.4% (100%-86.6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam regresi.

4.2 PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kontribusi, hasil investasi, klaim, inflasi dan PDB secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hasil penelitian ini selaras dengan Alifianingrum & Suprayogi (2019), Damayanti (2016) serta Ramdhani & Sukmaningrum (2019) yang menyatakan bahwa kontribusi, klaim, dan hasil investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Adapun untuk variabel makroekonomi dalam penelitian ini merupakan pengembangan penelitian untuk menguji pengaruhnya terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Dengan mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Zein

(2017), Khairina (2020) serta Laida et al., (2021) bahwa pengambilan variabel tingkat inflasi, dan PDB menunjukkan hasil yang berpengaruh secara simultan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*.

Hal ini menunjukkan tidak hanya faktor internal perusahaan saja yang perlu diperhatikan oleh manajemen, melainkan faktor makroekonomi perusahaan pun perlu dipertimbangkan dalam memutuskan kebijakan, terlebih dalam melakukan *underwriting*. Di mana jika perusahaan tidak memperhatikan *underwriting* dengan baik maka kemungkinan besar dana *tabarru'* akan mengalami defisit.

Berikut ini adalah bahasan tentang variable yang terbukti berpengaruh secara parsial terhadap perolehan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*.

1. Kontribusi Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'*.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kontribusi dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 0.072196 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi berpengaruh positif signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Artinya, ketika kontribusi mengalami peningkatan maka surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* juga akan meningkat. Dan sebaliknya, ketika kontribusi menurun maka surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* juga akan mengalami penurunan.

Hal ini sesuai dengan *fund theory* yang menyatakan bahwa sistem pemisahan diterapkan dalam mekanisme pengelolaan keuangan industri asuransi syariah. Di mana mekanisme pemisahan dana dilakukan sejak awal transaksi peserta membayar kontribusi. Dengan adanya pemisahan dana tersebut, kontribusi peserta diakui sebagai bagian dari dana *tabarru'* dalam dana peserta. Sehingga hubungan positif kontribusi dengan surplus *underwriting* dana *tabarru'* ini dapat dijelaskan dengan besarnya jumlah kontribusi yang dibayarkan oleh peserta. Semakin besar jumlah kontribusi yang diterima oleh industri asuransi maka jumlah dana pada dana *tabarru'* juga akan besar, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan perolehan surplus *underwriting* dana *tabarru'*. Akan tetapi, jika terjadi defisit dalam *underwriting*, maka pengelola harus meminjamkan terlebih dahulu sebagai pinjaman *qardh* dan akan dilaporkan sebagai kewajiban di neraca serta pendapatan dalam laporan surplus dan defisit dana *tabarru'*. Pengembalian pinjaman *qardh* tersebut harus berasal dari surplus dana *tabarru'* yang akan datang.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2016) dan Puspitasari et al., (2020) yang menyatakan bahwa kontribusi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Artinya, ketika terjadi peningkatan pada kontribusi maka akan meningkatkan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*.

2. Hasil Investasi Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'*.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil investasi dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 1.019581 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Artinya, ketika hasil investasi mengalami peningkatan maka surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* juga akan meningkat. Dan sebaliknya, ketika hasil investasi menurun maka surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan fund theory yang menyatakan bahwa sistem pemisahan diterapkan dalam mekanisme pengelolaan keuangan industri asuransi syariah. Pada industri asuransi jiwa syariah dana *tabarru'* merupakan dana yang menjadi bagian dari kontribusi untuk risiko. Sehingga perusahaan sebagai pengelola dana *tabarru'* akan melakukan investasi pada sebagian dana *tabarru'* guna mendapatkan keuntungan. Tujuan dilakukan investasi yaitu untuk memproduktifkan dana *tabarru'* yang akan menambah akseptasi perusahaan dalam menghadapi risiko di masa yang akan datang. Selanjutnya hasil investasi yang berasal dari dana *tabarru'* tersebut diakui menjadi hak kolektif peserta asuransi dan dibukukan dalam akun *tabarru'*. Sehingga hubungan positif hasil investasi dengan surplus *underwriting* dana *tabarru'* ini dapat dijelaskan dengan besarnya jumlah hasil investasi yang diterima. Di mana hasil investasi berbanding lurus dengan surplus *underwriting* dana *tabarru'* karena apabila investasi terhadap dana *tabarru'* mengalami keuntungan maka menyebabkan meningkatnya surplus *underwriting* dana *tabarru'*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifianingrum & Suprayogi (2019) bahwa hasil investasi memengaruhi perolehan surplus *underwriting* dana *tabarru'* pada asuransi jiwa syariah di Indonesia secara positif. Hubungan yang positif ini dapat dijelaskan dengan besarnya dana yang diinvestasikan, maka laba yang besar akan diterima oleh perusahaan asuransi jiwa syariah, sehingga perolehan surplus *underwriting* dana *tabarru'* juga meningkat.

3. Klaim Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'*.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa klaim dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar -0.302307 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Artinya, ketika klaim mengalami peningkatan maka surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* akan menurun. Dan sebaliknya, ketika klaim menurun maka surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan fund theory yaitu pemisah antara aset dan liabilitas dana *tabarru'* dari kelompok dana perusahaan. Berdasarkan tinjauan teori tersebut, klaim bukan merupakan beban pengelola tetapi merupakan beban asuransi atau *underwriting* yang diambil dari dana peserta. Perbedaan ini disebabkan oleh konsep dana *tabarru'* dan pembagian risiko

(*sharing of risk*) yang digunakan oleh perusahaan asuransi syariah. Klaim merupakan hak peserta dan dananya diambil dari dana *tabarru'* sehingga klaim termasuk pengurang dari dana *tabarru'*. Hubungan yang negatif ini menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara klaim dan surplus *underwriting* dana *tabarru'*. Di mana ketika asuransi jiwa syariah yang membayar klaim dengan jumlah besar, maka jumlah dana *tabarru'* juga akan berkurang, sehingga pada akhirnya akan menurunkan perolehan surplus *underwriting* dana *tabarru'*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rohmah & Filianti (2020) dan Alifianingrum & Suprayogi (2019) yang menyatakan bahwa klaim memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Pengaruh negatif menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara klaim dan surplus *underwriting* dana *tabarru'*. Hal tersebut menjelaskan bahwa klaim merupakan pengurang dari dana *tabarru'*, sedangkan surplus *underwriting* dana *tabarru'* terjadi ketika dana *tabarru'* nilainya lebih besar dari pada beban asuransi yang ditanggung.

4. Inflasi Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'*.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa inflasi dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar -761786.2 dengan nilai signifikansi sebesar 0.1536. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Hal ini disebabkan jika terjadi perubahan pada inflasi, besaran nilainya berlaku untuk semua perusahaan asuransi jiwa syariah, tidak memandang ukuran besar kecil perusahaan tersebut karena inflasi merupakan kebijakan pemerintah yang berlaku untuk semua perusahaan asuransi jiwa syariah, sehingga inflasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

Selain itu jika dikaji dari sisi teori, dana *tabarru'* tidak semata-mata berasal dari hasil investasi. Hal ini sesuai dengan rumus dana *tabarru'* bahwa secara signifikan dana *tabarru'* diperoleh dari kontribusi peserta dikurangi beban klaim yang terjadi, dan ditambah dengan hasil investasi. Jadi secara langsung yang berkaitan dengan inflasi sebenarnya adalah hasil investasi. Sehingga tidak adanya pengaruh antara inflasi dengan surplus *underwriting* dana *tabarru'* karena hasil investasi tidak sepenuhnya digunakan untuk internal perusahaan, tetapi juga digunakan untuk mensejahterakan peserta asuransi dengan pembayaran beban asuransi berupa biaya operasional dan premi reasuransi. Namun adakalanya perusahaan asuransi merugi karena berinvestasi ditempat yang salah, sehingga kenaikan dan penurunan inflasi dari kebijakan pemerintah tidak dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perolehan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*.

Selanjutnya jika ditelaah dari nilai inflasi pada tahun 2020 menunjukkan nilai yang terus menurun dari tahun 2017. Secara berturut-turut dari 3,61% menjadi 3,13%, 2,72%, dan 1,68%. Hal ini merupakan imbas dari penurunan permintaan dan perputaran uang yang bersumber dari penurunan aktivitas ekonomi karena covid-19. Covid-19 telah menyebabkan tren inflasi Indonesia dan berbagai negara melambat bahkan mengarah deflasi. Pada

periode 2020 angka inflasi mencatat gangguan yang ditimbulkan dari lonjakan PHK dan perubahan skema kerja menjadi WFH sehingga memukul permintaan yang berimbas pada supply. Sehingga daya beli masyarakat menjadi turun drasitis. (Thomas, 2020). Namun jika dikaji dari perolehan surplus underwriting dana *tabarru'* secara rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2017-2019 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020. Hal ini sesuai dengan pernyataan Deputy Direktur Pengawasan Asuransi 2 OJK Kristianto Andi Handoko bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan kesehatan semakin meningkat selama pandemi. Oleh karena itu, perubahan nilai inflasi yang semakin rendah tidak mempengaruhi minat masyarakat dalam berasuransi. Akan tetapi kenaikan surplus *underwriting* dana *tabarru'* pada tahun 2020 disebabkan karena masyarakat semakin sadar akan tingginya risiko akibat pandemi. Sehingga kebijakan inflasi di Indonesia tidak mempengaruhi surplus *underwriting* dana *tabarru'*.

Hasil penelitian selaras dengan Zein (2017) yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil investasi asuransi jiwa syariah. Sehingga setiap kenaikan ataupun penurunan surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang terjadi pada perusahaan asuransi jiwa syariah tidak dipengaruhi oleh inflasi.

5. PDB Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'*.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDB dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar -0.022387 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0219. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Artinya, ketika PDB mengalami peningkatan maka surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* akan menurun. Dan sebaliknya, ketika PDB menurun maka surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* akan mengalami peningkatan.

Indikator terbaik dalam menilai suatu perkembangan ekonomi negara yaitu dengan indikator PDB. Oleh karena itu, dalam industri asuransi jiwa syariah apabila nilai PDB dalam suatu negara meningkat, maka tingkat pendapatan masyarakat juga mengalami peningkatan. Sehingga akan meningkatkan minat masyarakat untuk berasuransi syariah. Selain itu, dengan peningkatan PDB juga memengaruhi peningkatan aktivitas investasi dalam asuransi syariah sehingga perolehan surplus *underwriting* dana *tabarru'* industri asuransi syariah juga mengalami peningkatan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang berbanding terbalik.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB berpengaruh negatif signifikan disebabkan karena faktor pendorong pertumbuhan PDB yaitu konsumsi dan investasi dengan porsi private consumption 56%. Dengan demikian asumsi pendapatan per kapita akan semakin tinggi, di mana penopang dari pertumbuhan konsumsi adalah stabilitas harga serta pentingnya peran pemerintah guna menjaga iklim investasi dengan konsistensi kebijakan. Maka dari itu, pada tahun 2017-2019 pertumbuhan PDB mengalami peningkatan namun pada tahun 2020

mengalami penurunan karena adanya krisis global covid-19. Selanjutnya jika ditinjau dari perolehan surplus *underwriting* dana *tabarru'* secara rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2017-2019 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020. Oleh karena itu berbanding terbaliknyanya PDB terhadap pertumbuhan surplus *underwriting* dana *tabarru'* menyebabkan terjadinya pengaruh negatif. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017-2019 asuransi syariah masih berusaha untuk meningkatkan literasi masyarakat dan perkembangan terhadap pengelolaan dana yang dimilikinya. Sehingga mengakibatkan berfluktuatifnya perolehan surplus *underwriting* dana *tabarru'*. Akan tetapi pada tahun 2020 dengan terjadinya krisis pandemi covid-19 mengubah pola pikir dan cara hidup masyarakat, meningkatnya kepedulian akan kesehatan yang semakin tinggi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya dana darurat dan asuransi sebagai pondasi perencanaan keuangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Christina (2016) yang menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap hasil investasi. Pengaruh negatif menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara PDB dan surplus *underwriting* dana *tabarru'*. Sehingga ketika PDB mengalami peningkatan maka surplus *underwriting* dana *tabarru'* mengalami penurunan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa secara simultan kontribusi, hasil investasi, klaim, inflasi dan PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2017-2020. Selanjutnya secara parsial, variabel kontribusi, hasil investasi, klaim dan PDB memiliki pengaruh signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2017-2020. Sedangkan variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2017-2020.

Terdapat beberapa saran yang diajukan yaitu; *pertama*, berdasarkan fenomena yang terjadi masih banyak perusahaan asuransi jiwa syariah yang mengalami defisit *underwriting* dana *tabarru'*. Oleh karena itu, perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia perlu melakukan pengelolaan dana peserta dengan lebih baik lagi sehingga perolehan *surplus underwriting* dana *tabarru'* dapat tercipta. Pengelolaan tersebut dapat dilihat dari faktor yang memengaruhi perolehan *surplus underwriting* yang berasal dari faktor internal yaitu kontribusi, hasil investasi, klaim, serta faktor eksternal dari makroekonomi yaitu PDB dan inflasi. Perusahaan asuransi jiwa syariah untuk memperoleh *surplus underwriting* dapat dilakukan dengan menjaga kecukupan kontribusi yang diperoleh. Selain itu, perusahaan juga harus bisa memperkirakan kebutuhan klaim peserta dengan tujuan agar menjaga kecukupan atas surplus (defisit) *underwriting*. *Kedua*, bagi peneliti

selanjutnya, lebih baik melakukan penelitian dengan sampel penelitian yang lebih banyak mengingat industri asuransi syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel independen lain yang sekiranya memengaruhi perolehan *surplus underwriting* perusahaan asuransi jiwa syariah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alifianingrum, R., & Suprayogi, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20182pp143-157>
- Bayinah, A. N., Maulidha, E., Mardian, S., & Mulyati, S. (2017). *Akuntansi Asuransi Syariah*. Salemba Empat.
- Bisnis.com. (2021). Asuransi Syariah Lebih Kebal Gagal Bayar, Kok Bisa? *Bisnis.Com*.
- Christina, R. (2016). Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Volatilitas Saham–Saham Di Jakarta Islamic Index (Jii) Terhadap Investasi Efek Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Damayanti, F. E. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Surplus Underwriting Asuransi Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(1), 989–1005.
- Dewan Syariah Nasional. (2001). Dewan Syariah Nasional MUI No: 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syari'ah. In *DSN MUI* (Issue April 2006).
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (Fifth Edit). The McGraw-Hill Companies.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan analisis*. Publisher Grasindo.
- Karim Consulting Indonesia. (2017). *Islamic insurance outlook*.
- Karl, K. (2010). The impact of inflation on insurers. *Swiss Reinsurance Company Ltd Economic Research & Consulting*, 4.
- Khairina, K. (2020). Analisis pengaruh keadaan ekonomi makro terhadap investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2010 – 2019. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 37–53. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v5i1.1451>

- Kosmaryati, Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi kriminalitas di Indonesia tahun 2011-2016 dengan regresi data panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>
- Laida, R., Muslikhati, & Aprilianto, F. (2021). *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Hasil Investasi Pada Perusahaan Asuransi Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019*. 1(September), 10–19.
- Lestari, A., & Setyawan, Y. (2017). Analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi belanja Daerah di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 2(1), 1–11.
- Malik, H. (2011). Determinants of Insurance Companies Profitability: an Analysis of Insurance Sector of Pakistan. *Academic Research International*, 1(3), 315–321.
- Melati, P. M., & Suryowati, K. (2018). Aplikasi metode common effect, fixed effect, dan random effect untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan kabupaten di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 3(1), 41–51.
- Oscar Akotey, J., Sackey, F. G., Amoah, L., & Frimpong Manso, R. (2013). The financial performance of life insurance companies in Ghana. *Journal of Risk Finance*, 14(3), 286–302. <https://doi.org/10.1108/JRF-11-2012-0081>
- Peraturan Menteri Keuangan. (2010). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18 /PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi Dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah*. 2004.
- Puspitasari, N. (2015). *Manajemen Asuransi Syariah*. UII Press Yogyakarta.
- Puspitasari, N., Amalia Nurfarida, & Lilik Farida. (2020). Kajian Faktor Penentu Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Perusahaan Asuransi Umum Di Indones. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–14. <https://doi.org/10.31328/jobpa.v1i01.78>
- Ramdhani, M. F., & Sukmaningrum, P. S. (2019). Factors that Influence Surplus Underwriting of Tabarru Funds in General Islamic Insurance Companies. *KnE Social Sciences*, 3(13), 249. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4209>
- Rohmah, R., & Filianti, D. (2020). Determinan Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*

- Syariah *Teori Dan Terapan*, 7(10), 2004.
<https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp2004-2019>
- Sayekti, N. W. (2020). Permasalahan PT Asuransi Jiwasraya : Pembubaran Atau Penyelamatan. *PUSLIT BKD*, 12(2), 19–24.
- Sirait, R. (2017). *Pemodelan Regresi Data Panel Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur Periode Tahun 2011-2014*.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*. Gema Insani.
- Sulistiyowati. (2012). Dinamika dan Problematika Asuransi Syariah (Mekanisme Kerja Asuransi Syariah & Prosedur Pembayaran Klaim). *EL-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 02(02), 337–366.
- Thomas, V. F. (2020). Bagaimana Pandemi Covid-19 Mengganggu Pola Inflasi Indonesia 2020. *Tirto.Id*.
- Yadiati, W. (2007). *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Prenada Media.
- Zein, F. D. (2017). Kondisi Makro ekonomi Terhadap Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 773–786.

